

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase kehidupan yang sangat penting dalam siklus perkembangan individu karena mengarah pada masa dewasa. Pada masa remaja, seringkali ditemukan hal-hal yang positif ataupun negatif dalam pergaulannya dengan lingkungan sekitar, baik dengan teman-temannya di sekolah maupun di lingkungan tempat ia tinggal. Siswa yang duduk di jenjang SMP termasuk dalam kategori remaja awal yang tentunya dalam perkembangannya sering ingin mencoba sesuatu hal yang baru, baik dari perilaku, penampilan dan gaya hidup (*Life style*).

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku seseorang yang terwujud dalam kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika serta norma yang berlaku (Mochamad Nursalim, 2002:84). Disiplin juga berarti membiasakan diri untuk mengontrol tingkah laku, emosi, mengatur waktu dengan baik, menaati peraturan dengan berpakaian sesuai dengan syarat yang ditetapkan sekolah, tidak melanggar dan membuat keributan di sekolah serta mampu memiliki kedisiplinan yang tinggi pada individu menjadi lebih teratur, bertanggung jawab dan disiplin dalam segala hal baik untuk masa depan maupun masa sekarang. Kedisiplinan pada anak usia sekolah sangat penting diperhatikan, adanya peraturan-peraturan yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi anak pada masa dewasa nanti (Siregar 2012:57- 74). Kedisiplinan yang tinggi akan mampu menghantarkan

siswa menuju kesuksesannya. Siswa dengan kondisi yang labil lebih cenderung mengalami rendahnya kontrol diri, kesadaran diri, dan sejenisnya sehingga secara tidak langsung dapat menjerumuskan pada hal – hal yang tidak sesuai dengan norma – norma agama, adat istiadat maupun kaidah – kaidah berlaku dalam masyarakat. Berbagai macam bentuk ketidaksiplinan siswa, seperti tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, bolos sekolah dan sebagainya.

Dalam bidang pendidikan diperlukannya konseling yang merupakan suatu proses interaksi antara seorang konselor (biasanya seorang profesional terlatih) dan seorang klien (individu atau kelompok) yang bertujuan untuk membantu klien mengatasi masalah pribadi, emosional, sosial, atau psikologis, serta untuk mencapai perubahan positif dalam hidup mereka. Tujuan utama konseling adalah untuk memberikan dukungan, pemahaman, dan panduan kepada klien dalam mengatasi masalah mereka, meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan mengembangkan potensi pribadi.

Konseling islami adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli/konselor kepada individu yang mengalami suatu masalah dengan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan dengan terarah secara optimal (disebut konseli). Sebagaimana yang dikatakan oleh Suryadi bahwa “Konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel*, diambil dari bahasa latin “*Counselium*” mempunyai arti “bersama” atau “bicara bersama”.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 51 Bandung, penulis menemukan berbagai problematika di sekolah ini, salah satunya ialah mengenai masalah kedisiplinan siswa seperti sering terlambat, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), tidak menggunakan atribut dengan lengkap, sering membolos sekolah, menggunakan topi dan jaket di lingkungan sekolah, sepatu berwarna-warni, seragam tidak dimasukkan, tidak memakai ikat pinggang, pulang pada jam pelajaran, rambut gondrong/dicat, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, maka dibutuhkannya konseling islami untuk proses pemberian bantuan terhadap siswa agar dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi serta mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Konseling Islami dalam pelaksanaannya merupakan pengamalan ajaran-ajaran Islam dengan berlandaskan Alqur'an dan Hadist atau dengan kata lain menumbuhkan kesadaran kepada individu untuk melaksanakan segala yang diperintahkan Allah SWT dan menghindari segala yang menjadi laranganNya. Selain itu, dalam pelaksanaan konseling islami dibutuhkannya peran Guru Bimbingan Konseling yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam mengatasi masalah yang dihadapi para peserta didik dan senantiasa memberikan petuah-petuah yang bijak untuk menjadikan peserta didik ini siswa yang lebih baik dari hari sebelumnya, selain itu mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual dan mandiri.

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu tentang bagaimana cara mengatasi kedisiplinan siswa dengan layanan konseling islami. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 51 Kota Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan konseling islami yang diterapkan melalui metode pembiasaan yakni pembacaan asmaul husna yang dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya dan mengembalikan fitrahnya sebagai insan yang taat kepada Allah SWT, agar dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Maka penelitian ini berfokus pada masalah yang telah dipaparkan diatas, sehingga penelitian ini berjudul **Konseling Islami Untuk Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana program konseling islami untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling islami untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa?
3. Bagaimana hasil konseling islami untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagaimana sesuai dengan fokus penelitian diatas adalah

1. Mengetahui program konseling islami untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa.
2. Mengetahui pelaksanaan konseling islami untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa.
3. Mengetahui hasil konseling islami untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagaimana sesuai dengan fokus penelitian ialah

1. Secara Akademis

Diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah yang berhubungan dengan proses konseling individu.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi SMPN 51 Bandung terhadap kegiatan bimbingannya selama ini, juga dapat menjadi rujukan sehingga menarik minat peneliti lain khususnya para mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari adanya asumsi plagiarisasi, maka peneliti akan memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti susun.

1. Artikel jurnal karya Ahmad Masrur Firosad, (2019) Bimbingan dan Konseling Islami Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa”. Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu persamaan studi kasus yakni merupakan masalah kedisiplinan siswa. Namun ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni penelitian terdahulu membahas tentang peran guru bimbingan konseling, sedangkan peneliti membahas tentang teknik konseling islami.
2. Artikel jurnal karya Salmawati, Aspin, dan Dodi Priyatno Silondae (2018) Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Halu Oleo dengan judul “Persepsi Siswa Mengenai Peran Guru Bk Dalam Menangani Masalah Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Kontunaga”. Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu persamaan studi kasus yakni merupakan masalah kedisiplinan siswa. Namun ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni penelitian terdahulu membahas tentang persepsi siswa mengenai peran guru bk, sedangkan peneliti membahas tentang teknik konseling islami untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa.
3. Artikel jurnal karya Kiki Saputra dan Wadiah Fitriani (2022) Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Batusangkar, Tanah Datar, Sumatera

Barat dengan Judul Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa. Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu persamaan studi kasus yakni merupakan masalah kedisiplinan siswa. Namun ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni penelitian terdahulu membahas tentang deskripsi peran guru BK, , sedangkan peneliti membahas tentang teknik konseling islami untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa.

4. Jurnal karya Indri Yuli Wulandari, Suhertina (2020) Universitas Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Pemecahan Masalah Kedisiplinan Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Pemberian Nasehat”. Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu persamaan studi kasus yaitu masalah kedisiplinan siswa. Namun ada perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu menganalisis tentang konseling individual dengan teknik pemberian nasehat, sedangkan penulis menganalisis teknik konseling islami yang ada di SMPN 51 Bandung.
5. Jurnal karya Septi Wahyuni (2017) Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (*Behavior Contract*) Di TK Aba Pakis”. Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu persamaan studi kasus yaitu masalah kedisiplinan siswa. Namun ada perbedaan

penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu menganalisis mengenai teknik *Behavior Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penulis menganalisis teknik konseling islami yang ada di SMPN 51 Bandung.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Pengertian Konseling Islami**

Konseling Islam adalah layanan konselor kepada klien untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan dan ridha Allah SWT.

Teori-teori konseling dalam Islam adalah landasan yang benar dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling agar dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahanperubahan positif bagi klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan al-Quran dan As-Sunnah.

Secara bahasa arab konseling sering kali disebut dengan al-irsyad atau alitisyarah yang merujuk pada makna petunjuk, hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al Kahfi Ayat 17 yang memiliki arti "Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang

mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin yang dapat memberi petunjuk kepadanya”. Dari ayat Al-Qur’an tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya manusia adalah makhluk yang tak luput dari segala masalah hidup. namun tidak semua masalah dapat diselesaikan secara mandiri, ada beberapa masalah yang membutuhkan bantuan orang lain yang memiliki ilmu dan keahlian untuk membantu menyelesaikan masalah. Oleh karena itu disinilah peran dan tugas dari konselor dalam proses konseling, dimana konselor sebagai seseorang yang sudah profesional diharapkan dapat membantu konseli untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu untuk mewujudkan amanah ajaran islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi masihat untuk kebaikan menjauhi kemungkar. Hidup secara islami adalah hidup yang melibatkan terus menerus aktivitas belajar dan aktivitas konseling (memberi dan menerima nasihat).

#### **b. Pengertian Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Adapun indikator yang dapat menunjang disiplin belajar yaitu :

- 1) Taat pada peraturan, yaitu sikap siswa dalam mematuhi serta melaksanakan perintah guru, tata tertib di kelas dan peraturan sekolah.
- 2) Tepat waktu, yaitu ketepatan siswa masuk kelas, mengumpulkan tugas dan pulang sekolah.

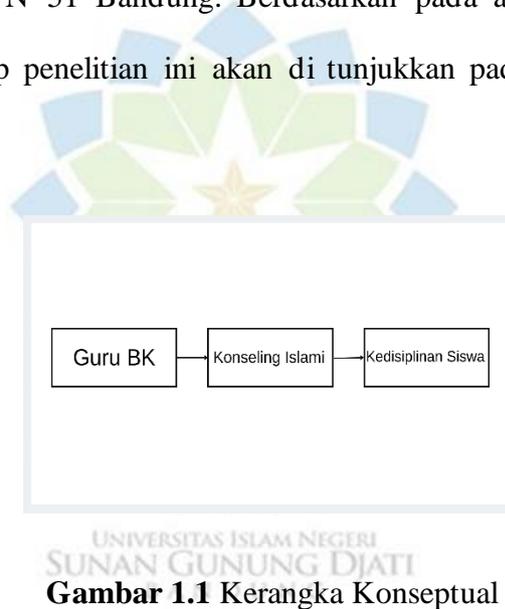
**c. Siswa SMP**

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program Wajar 9 Tahun (SD, SMP). Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat). Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang

standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

## 2. Kerangka konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya upaya layanan konseling islami untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa di kelas VIII SMPN 51 Bandung. Berdasarkan pada analisis data, maka kerangka konsep penelitian ini akan di tunjukkan pada gambar berikut, yaitu:



**Gambar 1.1** Kerangka Konseptual

## G. Langkah – Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 51 Bandung yang berlokasi di Jalan Derwati, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung 40292. Urgensi penelitian ini didasarkan pada tingkat kenakalan remaja di SMPN 51 yang merupakan kenakalan remaja tertinggi di

Bandung. Dan di SMPN 51 sendiri memiliki layanan konseling islami untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pembiasaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan masalah yang diteliti yaitu bagaimana layanan konseling islami untuk mengatasi kedisiplinan siswa di SMPN 51 Bandung.

## H. Jenis Data dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang disimpulkan merupakan data yang bersifat kualitatif, artinya data yang diperoleh dari lapangan kemudian akan disusun dan dianalisis melalui teknik deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat *non-statistik* merupakan data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Jenis data kualitatif juga lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Sodik, 2015: 25).

Penelitian ini berkaitan dengan fakta-fakta yang ditemukan dalam pelaksanaan Layanan Konseling Islami untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activities*). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai tenaga kerja yaitu guru BK di SMPN 51 Bandung yaitu Pak Cecep Ahmad Rustandi, S. Ag, serta para murid yang tersangkut mengenai masalah kedisiplinan siswa.

Untuk komponen aktifitas, difokuskan melalui observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian terkait dengan subjek penelitian kemudian ditindak lanjutin dengan wawancara kepada subjek tersebut.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah dari kepala sekolah dan beberapa orang tua murid yang berkenaan dengan penelitian ini.

## I. Informan dan Unit Analisis

### 1. Informan

Untuk *key informan* dan informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu para pelaku yang terkait secara langsung ketika dalam proses konseling yaitu Guru BK sebagai *key informan* sedangkan untuk Informan sendiri yaitu siswa yang ada di SMPN 51 Bandung.

## 2. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan sumber data dengan menggunakan Teknik *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan tujuan penelitian, mulai dari memasuki lapangan dan selama penelitian peneliti sendiri yang akan memilih orang tertentu dengan mempertimbangkan mana yang akan memberikan data yang diperlukan, karena dari mereka maka data penelitian ini akan di dapatkan.

### J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis yaitu observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan penelitian. Peneliti akan mengamati bagaimana guru BK memberikan layanan konseling individu untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMPN 51 Bandung.

#### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dari wawancara pada guru BK dan beberapa siswa di SMPN 51 Bandung. Wawancara ini dilakukan dengan proses tanya jawab pada informan untuk menjawab dari pertanyaan – pertanyaan penelitian. Wawancara dilakukan

untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang proses layanan konseling islami untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa, wawancara bisa dikatakan sebagai alat pemeriksa kembali dan atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh dari proses observasi.

#### **K. Teknik Penentuan dan Keabsahan Data**

Teknik penentuan data dalam penelitian ini menggunakan data triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi (Syalim & Syahrur: 116-166).

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi sumber data melibatkan penggalian kebenaran suatu informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dokumen dan arsip.

#### **L. Teknik Analisis Data**

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini melakukan proses analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut :

##### **1. Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dengan melakukan studi pendahuluan yang berfungsi untuk verifikasi serta sebagai pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti

benar – benar ada. Pengumpulan data pada saat penelitian yaitu peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan agar menerima data yang cukup untuk dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti melakukan reduksi data untuk menghasilkan catatan – catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam fokus penelitian. Hasil wawancara dibentuk ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan formatnya.

## 3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data atau display data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

#### 4. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

